

Implementasi Rencana Tata Taman Global (RTTG) dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Air Baku Sawah di Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Yuli Firiyanto

Dosen Pembimbing **ISNAINI RODIYAH**

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



LATAR BELAKANG

- Sektor pertanian masih menjadi tumpuan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional baik dari segi Produk Domestik Bruto (PDB), devisa, bahan baku industri, bahan pangan dan gizi, penyerapan tenaga kerja, serta sektor ekonomi lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan pertanian diarahkan untuk mampu mewujudkan kedaulatan pangan..
- Secara prosedural, perencanaan tata tanam sawah merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Perencanaan tata tanam sawah dibedakan berdasarkan tipe sawah dapat dibedakan dua, yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Perencanaan tata tanam sawah tadah hujan dilakukan dikelola oleh petani dan perencanaan tata tanam sawah irigasi difasilitasi oleh dinas teknis terkait.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah menginisiasi adopsi Rencana Tata Taman Global (RTTG) sebagai panduan strategis dalam penataan ruang dan pengembangan infrastruktur hijau. RTTG dirancang bukan sekadar sebagai dokumen normatif, melainkan sebagai instrumen implementatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan hidup, infrastruktur fisik, dan sistem logistik, selaras dengan konsep *Smart City*
- RTTG yang diimplementasikan di Sidoarjo adalah pergeseran paradigma dari pembangunan yang berbasis konsumsi sumber daya menjadi pembangunan berbasis efisiensi berkelanjutan. Efisiensi di sini diartikan secara multidimensi, mencakup efisiensi penggunaan anggaran publik dalam sektor layanan. Efisiensi waktu tempuh transportasi dan logistik untuk daya saing regional. Serta efisiensi dalam penyediaan layanan dasar masyarakat. Melalui implementasi RTTG, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan lokal, diharapkan terjadi reduksi biaya operasional perkotaan, penurunan tingkat kemacetan, dan peningkatan produktivitas sektor-sektor strategis yang didukung oleh tata ruang yang terintegrasi

GAP PERMASALAHAN

Berdasarkan dari data tersebut, terdapat beberapa permasalahan yakni:

Terdapat sekelompok petani atau masyarakat pengelola sawah tidak taat terhadap perencanaan yang sudah di buat oleh pemerintah.

Belum terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan petani atau masyarakat penggarap tanah.

Belum ada system monitoring yang efektif dan efisien.

Penelitian Terdahulu

N O	JUDUL	TAHUN	HASIL
1	Analisis Rencana Tata Tanam Global (RTTG) pada Daerah Irigasi Cirasea, Kabupaten Bandung	2022	nilai dari kebutuhan pengampilan air irigasi dipintu pengambilan (DR) pada intake Bendung Cirasea sebesar 0.28 l/dt/ha. Nilai rata-rata besar debit andalan di bendung Cirasea sebesar 1.25 m ³ /s. Pola tanam defisit terendah ada pada simulasi 3 dengan pola tanam Padi-Padi-Palawija musim tanam I dimulai pada November II, musim tanam II dimulai pada Maret II dan musim tanam III dimulai pada Juli II .
2	Kajian Perencanaan Teknis Pembangunan Saluran Irigasi di Kecamatan Balongbendo Sidoarjo	2021	setiap daerah irigasi selayaknya dilakukan optimasi yaitu dapat mengoptimalkan debit air yang tersedia dengan alternatif pola tanam terbaik serta memperhatikan tinggi bukaan pintu yang sesuai dengan debit yang tersedia
3	Kajian Optimalisasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Utilitas di Wilayah Sungai (WS) Lombok	2023	terdapat perbedaan luas tanam eksisting dengan luas tanam optimal dengan perbedaan rerata sebesar 765 ha, dimana luas tanam hasil optimasi lebih besar dibandingkan dengan luas tanam eksisting yaitu eksisting sebesar 7776 ha sedangkan luas tanam optimal sebesar 8541 ha. Intensitas tanam eksisting rerata sebesar 242% sedangkan intensitas tanam optimal diperoleh sebesar 268%

Metode



JENIS PENELITIAN

Menggunakan metode kualitatif deskriptif



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

wawancara, observasi dan dokumentasi.



TEKNIK ANALISIS DATA

Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan



LOKASI PENELITIAN

Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sidoarjo

Metode

Jenis Data

- Data Primer
- Data Sekunder

Teknik Penentuan Informan

- Purposive Sampling

Fokus Penelitian

- Implementasi Rencana Tata Taman Global (RTTG) untuk Menunjang Efisiensi di Kabupaten Sidoarjo

Teori Indikator Implementasi menurut Edward III

- Komunikasi
- Sumber Daya
- Disposisi
- Struktur Birokrasi

Analisis dan Pembahasan

Komunikasi

Indikator komunikasi dalam implementasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) di Kabupaten Sidoarjo telah dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi antara Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air, UPT Pengelolaan Sumber Daya Air, Juru Operasi dan Pemeliharaan (JOP), P3A, serta kelompok tani. Hal ini sesuai dengan teori implementasi George Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi yang mencakup aspek transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam penyampaian informasi kepada sebagian petani atau masyarakat penggarap lahan, sehingga pemahaman terkait jadwal tanam dan pembagian air belum merata.

Sumber Daya

Indikator sumber daya dalam implementasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) di Kabupaten Sidoarjo meliputi sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana. Pada aspek sumber daya manusia, masih terdapat keterbatasan jumlah Juru Operasi dan Pemeliharaan (JOP), di mana 17 dari 41 kejuron belum memiliki personel sehingga beberapa petugas menangani lebih dari satu wilayah kerja. Pada aspek anggaran, pembiayaan digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi, koordinasi, dan pembinaan kepada petani serta P3A, sedangkan pelaksanaan perbaikan jaringan dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Pada aspek sarana dan prasarana, jaringan irigasi telah tersedia, namun masih ditemukan beberapa saluran yang mengalami kerusakan, sedimentasi, serta gangguan aktivitas masyarakat yang mempengaruhi distribusi air. Temuan tersebut sesuai dengan teori implementasi kebijakan George Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, dan kewenangan sebagai pendukung pelaksanaan kebijakan. Dalam implementasi RTTG di Kabupaten Sidoarjo, ketiga komponen sumber daya tersebut telah digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pengaturan distribusi air dan pengelolaan jaringan irigasi.

Analisis dan Pembahasan

Disposisi

Indikator disposisi dalam implementasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) di Kabupaten Sidoarjo telah menunjukkan adanya sikap, komitmen, dan dukungan yang baik dari para pelaksana kebijakan, seperti Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air, Juru Operasi dan Pemeliharaan (JOP), P3A, serta petani dalam mendukung pengaturan pola tanam dan distribusi air irigasi. Hal ini sesuai dengan teori implementasi George Edward III yang menyatakan bahwa disposisi ditentukan oleh pemahaman, respon, dan komitmen pelaksana terhadap kebijakan. Pada aspek respon dan komitmen, para pelaksana telah melaksanakan koordinasi, pengawasan, serta pembagian air sesuai ketentuan RTTG. Namun, pada aspek pemahaman masih ditemukan kendala, yaitu sebagian petani belum sepenuhnya memahami dan mematuhi jadwal maupun pola tanam yang telah ditetapkan, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas distribusi air irigasi.

Struktur Birokrasi

Indikator struktur birokrasi dalam implementasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) di Kabupaten Sidoarjo telah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air, UPT Pengelolaan Sumber Daya Air, Juru Operasi dan Pemeliharaan (JOP), serta Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Masing-masing pelaksana menjalankan fungsi sesuai dengan kewenangannya, mulai dari pengaturan distribusi air, pengoperasian jaringan irigasi, pemantauan kondisi saluran, hingga penyampaian informasi kepada petani. Selain itu, koordinasi antar pelaksana dilakukan dalam mendukung pelaksanaan RTTG sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, hingga saat ini belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur implementasi RTTG. Pelaksanaan kegiatan masih mengacu pada Surat Keputusan (SK) Bupati tentang Rencana Tata Tanam Global yang memuat jadwal tanam dan jenis tanaman sebagai pedoman pelaksanaan, sedangkan prosedur teknis disesuaikan dengan tugas dan kewenangan masing-masing instansi.

Kesimpulan

Implementasi RTTG di Kabupaten Sidoarjo pada setiap indikator menunjukkan hasil sebagai berikut. **Komunikasi:** informasi jadwal tanam, pola tanam, dan pembagian air telah disampaikan melalui koordinasi dan sosialisasi, tetapi belum diterima dan dipahami seluruh petani secara merata. **Sumber daya:** tersedia SDM, anggaran, serta sarana prasarana, namun masih terdapat keterbatasan JOP, kerusakan saluran, dan sedimentasi. **Disposisi:** pelaksana memiliki pemahaman dan komitmen dalam pengaturan serta pengawasan distribusi air, tetapi kepatuhan sebagian petani terhadap jadwal dan pola tanam masih rendah. **Struktur birokrasi:** pembagian tugas antar pihak telah berjalan sesuai fungsi dan berpedoman pada SK Bupati RTTG, namun belum terdapat SOP khusus pelaksanaan RTTG.

REFERENSI

1. United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations Publishing.
2. Newman, P., & Kenworthy, J. (2018). *Cities and Sustainability: From Sprawl to Smart*. Routledge.
3. World Economic Forum (WEF). (2021). *The Future of Urban Efficiency*. WEF Press.
4. Fadholi, A. and Supriatin, D. (2016) 'Sistem Pola Tanam Di Wilayah Priangan Berdasarkan Klasifikasi Iklim Oldeman', *Jurnal Geografi Gea*, 12(2), pp. 56–65. doi: 10.17509/gea.v12i2.1788. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1788>
5. Suryadi, T. (2021). *Infrastruktur Hijau sebagai Pilar Ketahanan Kota*. Gadjah Mada University Press.
6. Cohen, B. (2020). *The Smart City: A Comprehensive Analysis*. TechPress Publishing.
7. Lee, M. K. (2019). *Public Sector Budgeting and Operational Efficiency*. Cambridge University Press.
8. Kurniawan, A. (2023). *Efisiensi Logistik dan Dampaknya pada Daya Saing Regional*. Pustaka Nasional.
9. Hidayat, R., & Santoso, J. (2024). *Penataan Ruang Berbasis Ekologi di Kawasan Pesisir*. Jurnal Tata Kota, 15(2), 112-125.
10. Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
11. Olivvia Sidabutar dan Sophia Dwiratna Nur. 2022. Analisis Rencana Tata Tanam Global (RTTG) pada Daerah Irigasi Cirasea, Kabupaten Bandung.
12. Anita Rahmawati dan M. Jalaluddin Mubarak. 2021. Kajian Perencanaan Teknis Pembangunan Saluran Irigasi di Kecamatan Balongbendo Sidoarjo.
13. Kusuma Wardani. 2023. Kajian Optimalisasi Rencana Tata Tanam Global (RTTG) pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Utilitas di Wilayah Sungai (WS) Lombok.
14. Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
15. Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

